

INTISARI

Latar belakang: Indonesia merupakan salah satu negara dengan persentase tingkat merokok penduduk yang tinggi di dunia, yaitu sebanyak 39,8% populasinya merokok (WHO, 2019). Menurut *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia (2019)*, 19,2% remaja Indonesia adalah perokok. Lingkungan sekolah yang merupakan tempat remaja melakukan banyak interaksi sosial dapat berpeluang memberikan pengaruh terhadap remaja, contohnya lewat interaksi guru dan remaja. Selain itu, data GYTS Indonesia (2019) menunjukkan terdapat 45,61% remaja mendapati gurunya merokok di lingkungan sekolah. Melihat tingginya angka guru merokok di lingkungan sekolah, penelitian untuk mengetahui pengaruh perilaku merokok guru di lingkungan sekolah terhadap perilaku merokok remaja penting dilakukan untuk menjadi acuan advokasi penggunaan rokok di tempat umum terutama di sekolah.

Metode: Penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Data penelitian bersumber dari GYTS Indonesia 2019. Selanjutnya data akan dianalisis dengan *Chi-square* dan regresi logistik

Hasil penelitian: Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku merokok guru di lingkungan sekolah dengan perilaku merokok remaja Indonesia ($p \text{ value} = <0,001$). Selain itu, analisis data juga menunjukkan bahwa jenis kelamin dan persepsi terkait bahaya rokok juga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja Indonesia.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara perilaku merokok guru di lingkungan sekolah, jenis kelamin, dan persepsi terkait bahaya rokok terhadap perilaku merokok remaja. Saran untuk pemerintah yang bersangkutan dan berwenang untuk memperketat sistem pengawasan sekolah sebagai kawasan tanpa rokok dan dilakukan pengadaan program edukasi mengenai bahaya rokok yang rutin bagi seluruh warga sekolah.

Kata kunci: merokok, guru, lingkungan sekolah, remaja, Indonesia